

PENGARUH *ENVIRONMENTAL COST, ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, FIRM SIZE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)



SKRIPSI

Diajukan Oleh :

DWINA ANINDIA

NPM. 2262201047

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2026**

PENGARUH *ENVIRONMENTAL COST, ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, FIRM SIZE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)



SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Oleh :

DWINA ANINDIA
NPM. 2262201047

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2026**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH *ENVIRONMENTAL COST, ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, FIRM SIZE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)




SKRIPSI

Diajukan Oleh :

DWINA ANINDIA
NPM. 2262201047

Disetujui Oleh :
Pembimbing

12/2025 -
3


Dr. Ahmad Sumarlan, S.E., M.Si
NIDN : 0207117101

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis


Furqonti Raniyah, S.E., M.M
NIDN : 0208047301



PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

PENGARUH *ENVIRONMENTAL COST, ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, FIRM SIZE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Hari : Selasa
Tanggal : 21 April 2026

SKRIPSI

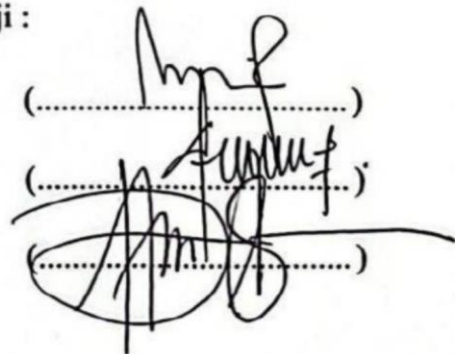
Diajukan oleh :

DWINA ANINDIA
NPM. 2262201047

Dewan Penguji :

1. Ummul Khair, M.Ak
2. Nensi Yuniarti, Zs., S.E., M.Ak
3. Dr. Ahmad Sumarlan, S.E., M.Si

(.....)
(.....)
(.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis


Furqonti Ranidiah, S.E., M.M
NIDN 0208047301



SERTIFIKASI

Saya Dwina Anindia yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri atas bimbingan dosen pembimbing kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Karya ini belum pernah disampaikan untuk mendapat gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, atau pada Program Studi lainnya. Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bengkulu, April 2026



DWINA ANINDIA
NPM. 2262201047

MOTTO

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

-QS. Al-Baqarah: 286

“Setiap Doa yang kita langitkan tidak akan kembali dengan tangan kosong”

-Thariq Ridzuwan

“Tidak ada mimpi yang teralalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan”

-Maudy Ayunda

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah puji syukur khadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas karunia dan kemudahan yang telah diberikan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Hasil Karya Ilmiah ini Kupersembahkan Kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta, support system terbaik dan panutanku, Bapak Syaiful Muklis S.IP dan Ibu Lela Kuswati yang senantiasa memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi, dukungan serta Doa yang tiada henti sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga perjuanganku ini dapat membanggakan bapak dan ibuk.
2. Saudara dan Saudariku tersayang Woh Dena Puja Puspita S.Pd., M.Pd dan Adek Adib Dirga Baraka yang selalu menyayangiku, mendukungku dan memberikan semangat kepadaku.
3. Dosen Pembimbing terbaikku Bapak Dr. Ahmad Sumarlan, S.E., M.Si yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dengan sabar memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr.Yusmaniarti, S.E., M.M. dosen favoritku yang selalu memberikan semangat, motivasi dan selalu membantuku dalam kesulitan.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi yang pernah mengajar dan memberikan ilmunya kepada saya selama proses perkuliahan. Semoga ilmu yang diberikan menjadi bekal yang bermanfaat dimasa depan.
6. Sahabat-sahabatku yang seperti saudari bagiku, Shafira Azzahra Ramadhani, Adlina Yoba Permata, Reka Novianti, Desi Puji Asih, Rani

Febri Astuti yang dari awal perkuliahan selalu menemani, membantu, memberikan semangat dan mendengarkan cerita keluh kesah penulis. Segala canda, tawa, suka, sedih, dan diskusi larut malam menjadi bagian dari perjuangan yang tidak terasa sendiri. Bersama kalian, hari-hari di kampus berubah menjadi cerita yang layak dikenang. Kalian bukan sekedar teman, tapi bagian dari perjalanan yang akan selalu hidup dalam ingatan penulis. Bertemu kalian adalah salah satu hal yang sangat penulis syukuri.

7. Sahabatku Tiara Khaulani Sadida, Putri Kartika, Cailah Nathania Wirawan dan Helvia Merita Sari. Terima kasih selalu ada dan menjadi pendengar setiap cerita penulis.
8. Almamaterku Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
9. Jodoh penulis kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaanmu entah di bumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa. Seperti kata Bj Habibie “ Kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat”.
10. Dwina Anindia, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih telah bertahan sejauh ini melewati tantangan, rintangan serta badai permasalahan yang datang. Teruslah belajar dan mensyukuri nikmat yang Tuhan berikan. Tetap semangat untuk terus berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Environmental Cost, Environmental Performance, Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penyusunan penelitian ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata 1 Sarjana Akuntansi (S.Ak) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Penulis menyadari bahwa penelitian ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Ibu Furqonti Ranidiah, S.E.,M.M selaku dekan fakultas ekonomi dan bisnis.
3. Ibu Nensi Yuniarti. Zs, S.E.,M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
4. Bapak Dr. Ahmad Sumarlan, S.E., M.Si selaku pembimbing yang telah membimbing, meluangkan waktu, memberikan banyak pengetahuan, memberikan masukan, keteladanan serta motivasi kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Muhammadiyah Bengkulu yang selalu memberikan pengetahuan dan pelayanan administrasi semasa perkuliahan maupun dalam menyelesaikan study.

6. Orang Tua ku yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan proposal ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu di masa yang akan datang.

Bengkulu, 21 April 2026

Peneliti,

Dwina Anindia
NPM 2262201047

ABSTRAK

***Pengaruh Environmental Cost, Environmental Performance, Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Oleh:

Dwina Anindia¹

Ahmad Sumarlan²

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Environmental Cost*, *Environmental Performance*, *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 18 perusahaan dengan total 90 observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Environmental Cost* dan *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024, *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024, dan *Environmental Cost*, *Environmental Performance*, *Firm Size* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan mengelola biaya lingkungan secara efisien, menerapkan teknologi ramah lingkungan, dan mengoptimalkan aset serta efisiensi operasional agar ukuran perusahaan mendukung kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Environmental Cost*, *Environmental Performance*, *Firm Size*, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

The Influence of Environmental Cost, Environmental Performance, Firm Size on Financial Performance in Listed Manufacturing Companies Indonesia Stock Exchange (IDX)

By:

Dwina Anindia¹

Ahmad Sumarlan²

This study aims to analyze the effect of Environmental Cost, Environmental Performance, and Firm Size on the Financial Performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This research employs a quantitative method with an associative approach. The data used are secondary data obtained from annual reports and sustainability reports. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in 18 companies with a total of 90 observations. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 26. The results show that Environmental Cost and Firm Size have a negative effect on financial performance in manufacturing companies listed on the IDX during 2020–2024. Environmental Performance, on the other hand, has a positive effect on financial performance. Simultaneously, Environmental Cost, Environmental Performance, and Firm Size have a significant effect on financial performance. Based on these findings, companies are advised to manage environmental costs efficiently, adopt environmentally friendly technologies, and optimize assets and operational efficiency so that firm size can support improved financial performance.

Keywords: *Environmental Cost, Environmental Performance, Firm Size, Financial Performance.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PENGUJI SKRIPSI	iv
SERTIFIKASI	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Batasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II STUDI PUSTAKA	15
2.1 Deskripsi Konseptual.....	15
2.1.1 Teori Legitimasi.....	15
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i>	16
2.1.3 Kinerja Keuangan	17
2.1.4 <i>Environmental Cost</i>	19
2.1.5 <i>Environmental Performance</i>	20
2.1.6 <i>Firm Size</i>	22
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan	23
2.3 Kerangka Konseptual.....	28
2.4 Definisi Operasional	29
2.5 Hipotesis	31
2.5.1 Pengaruh <i>Environmental Cost</i> terhadap Kinerja Keuangan	31
2.5.2 Pengaruh <i>Environmental Performance</i> terhadap Kinerja Keuangan	33
2.5.3 Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	34
2.5.4 Pengaruh <i>Environmental Cost, Environmental Performance,</i> <i>Firm Size</i> terhadap Kinerja Keuangan	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
3.2 Jenis Penelitian	36

3.3 Populasi dan Sampel.....	37
3.3.1 Populasi	37
3.3.2 Sampel	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data	39
3.5 Teknik Analisis Data	39
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	39
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	39
3.5.3 Uji Normalitas	40
3.5.4 Uji Multikolinearitas.....	40
3.5.5 Uji Heteroskedastisitas	41
3.5.6 Uji Autokorelasi	41
3.5.7 Analisis Regresi Linear Berganda	42
3.6 Uji Hipotesis	42
3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	43
3.6.2 Uji Simultan (Uji F)	43
3.6.3 Uji Parsial (Uji t).....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Hasil.....	45
4.1.1 Statistik Deskriptif.....	45
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	47
4.1.3 Uji Normalitas	47
4.1.4 Uji Multikolinieritas	48
4.1.5 Uji Heterokedastisitas	49
4.1.6 Uji Autokorelasi	51
4.1.7 Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
4.1.8 Uji Hipotesis.....	54
4.1.9 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	54
4.1.10 Uji Parsial (Uji t).....	54
4.1.11 Uji Simultan (Uji F)	56
4.2 Pembahasan	57
4.1.1 Pengaruh <i>Environmental Cost</i> terhadap Kinerja Keuangan	57
4.1.2 Pengaruh <i>Environmental Performance</i> terhadap Kinerja Keuangan	59
4.1.3 Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	61
4.1.4 Pengaruh <i>Environmental Cost, Environmental Performance,</i> <i>Firm Size</i> terhadap Kinerja Keuangan	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peringkat PROPER	22
Tabel 2.2 Hasil Penilaian yang Relevan.....	24
Tabel 2.3 Definisi Operasional.....	30
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel	38
Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan	38
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 4.6 Hasil Analisis Linier Berganda	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	54
Tabel 4.8 Hasil Uji t.....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji F	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	29
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Populasi	72
Lampiran 2 Perusahaan Yang Menjadi Sampel	74
Lampiran 3 Hasil Olah Data Perhitungan Seluruh Variabel	80
Lampiran 4 Hasil Ouput Data Statistik	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi, perusahaan manufaktur di Indonesia berupaya memperluas kegiatan operasionalnya untuk meningkatkan profitabilitas dan menjaga keberlanjutan usaha. Namun, tanggung jawab perusahaan tidak lagi terbatas pada pencapaian laba, melainkan juga mencakup kepedulian terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas (Nisa et al., 2020). Meningkatnya kesadaran lingkungan dari pemerintah, investor, dan konsumen mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam strategi bisnisnya (Pertiwi & Januarti, 2025). Upaya ini diyakini dapat memperkuat kepercayaan publik dan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan mencerminkan kondisi baik buruknya suatu perusahaan dari segi keuangan. Memiliki kondisi keuangan yang baik merupakan tujuan sekaligus tanggung jawab manajemen dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Namun, tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada aspek keuangan saja (Mauhibah & Anna, 2024). Menurut Zainab & Burhany (2020), untuk memastikan perusahaan mampu mempertahankan pertumbuhan dan kelangsungan hidup jangka panjang, terdapat tiga aspek penting yang perlu diperhatikan, yaitu konsep *triple bottom line* yang meliputi aspek keuangan, sosial, dan lingkungan. Saat ini, aspek lingkungan menjadi fokus utama karena

meningkatnya berbagai permasalahan lingkungan yang sebagian besar disebabkan oleh aktivitas perusahaan.

Teori legitimasi yang dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer (1975) menjelaskan bahwa suatu entitas dianggap memiliki legitimasi ketika keberadaannya selaras dengan norma dan kelompok sosial di sekitarnya. Teori ini menekankan pentingnya perusahaan menyesuaikan aktivitasnya agar diterima masyarakat dan pemangku kepentingan, termasuk melalui pengungkapan informasi terkait keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan pengelolaan lingkungan (Sheryn & Hendrawati, 2020). Dalam konteks ini, pengalokasian biaya lingkungan (*environmental cost*) dan peningkatan kinerja lingkungan (*environmental performance*) merupakan bentuk nyata tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Melalui pengeluaran biaya untuk pengelolaan limbah, efisiensi energi, serta penerapan praktik berkelanjutan, perusahaan berupaya memenuhi harapan publik terhadap perilaku bisnis yang bertanggung jawab. Rendahnya tingkat pencemaran dan meningkatnya kinerja lingkungan mencerminkan upaya perusahaan dalam menyesuaikan aktivitasnya dengan peraturan dan norma sosial yang berlaku, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan, perhatian, serta legitimasi sosial dari masyarakat dan pemangku kepentingan (Rahayudi & Apriwandi, 2023).

Teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh R. Edward Freeman (1984) menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada aktivitas operasionalnya sendiri, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan seluruh pihak yang terlibat dalam keberlangsungan bisnisnya. Teori ini menekankan

pentingnya hubungan timbal balik antara perusahaan dan para pemangku kepentingan, di mana setiap pihak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan perusahaan. Semakin baik perusahaan dalam mengelola hubungan dengan *stakeholder*, semakin besar pula dukungan yang diterima, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan (Damayanti et al., 2022) Dalam konteks ini, ukuran perusahaan juga menjadi faktor penting karena perusahaan dengan total aset yang besar cenderung memiliki kemampuan lebih tinggi dalam menjaga transparansi, memenuhi tanggung jawab terhadap *stakeholder*, dan mencapai profitabilitas yang berkelanjutan teori *stakeholder* berkaitan erat dengan kinerja keuangan karena menegaskan bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan (Nurfadila et al., 2025).

Berbagai kebijakan dan regulasi telah diterapkan oleh pemerintah untuk memperkuat sistem pengelolaan lingkungan, namun implementasinya di sektor manufaktur Indonesia masih belum berjalan optimal. Berdasarkan hasil Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) periode 2020–2024, masih banyak perusahaan manufaktur yang memperoleh peringkat merah atau hitam, yang menandakan rendahnya kepatuhan terhadap standar lingkungan serta potensi besar terjadinya pencemaran (Subakhtiar et al., 2022). Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) juga menunjukkan bahwa pada tahun 2021, Indonesia menghasilkan sekitar 60 juta ton limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), di mana sektor manufaktur menjadi penyumbang terbesar dengan 2.897 industri

penghasil limbah tersebut. Sektor pertanian dan pertambangan juga berkontribusi signifikan, masing-masing dengan 2.103 dan 947 industri. Kondisi ini mencerminkan bahwa aktivitas industri masih menjadi penyebab utama timbulnya limbah B3 di Indonesia, sehingga diperlukan strategi pengelolaan yang lebih efektif agar dampak negatif terhadap lingkungan dapat diminimalkan.

Fenomena serupa juga tampak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), di mana masih ditemukan pelanggaran terhadap regulasi lingkungan. Salah satu contoh nyata adalah kasus PT SS, perusahaan tekstil di Pasuruan, yang pada tahun 2024 dijatuhi sanksi denda sebesar Rp48 miliar akibat terbukti mencemari lingkungan. Kasus ini menunjukkan bahwa lemahnya pengelolaan lingkungan tidak hanya menimbulkan *environmental cost* tinggi berupa denda dan biaya pemulihan, tetapi juga dapat menurunkan kepercayaan investor serta berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Di Indonesia, tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH), khususnya Pasal 90 dan 94, yang mengatur kewajiban pelaku usaha untuk melakukan pemulihan lingkungan serta memberikan kompensasi atas kerusakan yang ditimbulkan. Selain itu, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada Pasal 74 juga menegaskan bahwa setiap perusahaan wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian dari komitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan.

Kinerja keuangan merupakan analisis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip dan aturan pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Kinerja keuangan yang diukur melalui tingkat keuntungan digunakan sebagai indikator utama dalam menilai keberhasilan perusahaan dari aspek finansial. Siregar et al (2022) ketika perusahaan memiliki pertumbuhan positif mencerminkan peningkatan kinerja keuangan, sedangkan pertumbuhan negatif menunjukkan penurunan kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan juga menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Investor biasanya membandingkan kinerja keuangan perusahaan pada periode berjalan dengan periode sebelumnya (Wahyuni & Waskito, 2024). Hasil analisis menunjukkan kinerja keuangan yang baik, maka minat investor untuk menanamkan modal akan meningkat, sehingga kinerja keuangan menjadi faktor penting dalam menarik sumber pendanaan bagi perusahaan (Sugiyarti et al., 2023).

Kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan serta tingkat kesehatan perusahaan dalam periode tertentu (Zainab & Burhany, 2020). Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya guna menghasilkan laba. Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari aktivitas operasionalnya dan menunjukkan tingkat pengembalian yang diterima pemegang saham atas investasi yang dilakukan. Tingginya tingkat profitabilitas menandakan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, rasio ROA digunakan sebagai

indikator utama karena mampu menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset secara efisien untuk menciptakan laba yang optimal (Yuniarti et al., 2023).

Environmental cost merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mencegah dan menanggulangi pencemaran lingkungan akibat aktivitas operasional. Biaya ini meliputi biaya internal untuk mengurangi dampak lingkungan selama proses produksi, serta biaya eksternal untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi (Sudirman et al., 2024). *Environmental cost* mencakup tiga komponen utama. Pertama, biaya limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), yaitu biaya untuk mengelola limbah berbahaya agar tidak mencemari lingkungan, seperti biaya pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan limbah. Kedua, biaya limbah non-B3, yaitu pengeluaran untuk menangani limbah padat atau cair yang tidak berbahaya namun tetap berpotensi mencemari lingkungan, seperti biaya daur ulang dan pembuangan. Ketiga, biaya polusi udara, yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengendalikan emisi gas buang melalui penggunaan teknologi ramah lingkungan. Penerapan biaya lingkungan bertujuan untuk memenuhi tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Pengelolaan biaya lingkungan yang efektif dapat meningkatkan citra perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan melalui kepercayaan investor, dan keberlanjutan operasional jangka panjang (Putri, 2023).

Penelitian Zahrani & Fitri (2024) menyatakan bahwa *environmental cost* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Biaya lingkungan meningkat maka kinerja keuangan menurun. Biaya lingkungan masih dipandang sebagai beban operasional yang menambah pengeluaran perusahaan untuk perbaikan kerusakan akibat proses produksi dan menurunkan laba. Berbeda dengan hasil penelitian Rahayudi & Apriwandi (2023) menyatakan bahwa *environmental cost* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Biaya lingkungan yang tinggi tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena biaya lingkungan yang dikeluarkan pada dasarnya mengurangi laba, sehingga berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Environmental performance atau kinerja lingkungan adalah kemampuan perusahaan dalam menjaga dan menciptakan kondisi lingkungan yang baik. *Environmental performance* adalah upaya yang dilakukan perusahaan untuk menunjukkan kepedulian dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan kepada para pemangku kepentingan, khususnya masyarakat, sebagai respons terhadap dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan (Ermaya & Mashuri, 2020). Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup memperkenalkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) sebagai upaya memperkuat tanggung jawab perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan, khususnya terkait pengendalian dampak operasional. Program ini menilai tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar berdasarkan indikator yang

telah ditetapkan. PROPER menggunakan lima kategori peringkat, yakni emas (sangat baik), hijau (baik), biru (sedang), merah (buruk), dan hitam (sangat buruk). Penilaian kinerja lingkungan perusahaan dilakukan dengan memberikan skor numerik sesuai peringkat: 5 untuk emas, 4 untuk hijau, 3 untuk biru, 2 untuk merah, dan 1 untuk hitam (Setiadi, 2021).

Konsep *environmental performance* mengacu pada tingkat kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Semakin rendah tingkat kerusakan yang terjadi, maka semakin baik pula kinerja lingkungannya. Sebaliknya, apabila kerusakan lingkungan meningkat, hal tersebut mencerminkan penurunan dalam kinerja lingkungan perusahaan (Syabna Aulia et al., 2023). Kinerja lingkungan yang baik tidak hanya mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, tetapi juga dapat menarik minat investor, sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian Siregar et al (2022) menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuangan. Semakin tinggi kinerja lingkungan yang tercermin melalui tingkat PROPER semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan. Kinerja lingkungan yang baik akan menarik respon positif dari investor dan *stakeholder*, sehingga meningkatkan pendapatan dan kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angelina & Nursasi (2021) menyatakan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan tidak selalu

memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan, serta tidak menjamin adanya peningkatan kinerja keuangan meskipun perusahaan telah melaksanakan pengelolaan lingkungan sesuai dengan ketentuan PROPER.

Firm size atau ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menunjukkan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan. Beberapa indikator yang umum digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan antara lain total penjualan, total aset, jumlah karyawan, dan kapitalisasi pasar, di mana semakin besar nilainya, semakin besar pula ukuran perusahaan (Setiadi, 2021). Perusahaan berskala besar biasanya lebih mudah mengakses sumber pendanaan eksternal, sehingga memiliki peluang lebih tinggi untuk melakukan investasi, mengembangkan usaha, dan bertahan dalam persaingan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Wardani & Achyani, 2025).

Penelitian Siti Nurhalimah & Sri Anik (2025) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar lebih mudah mengakses pendanaan eksternal, menarik minat investor, dan memanfaatkan modal untuk operasional serta produksi. Perusahaan besar sering dikaitkan dengan reputasi yang baik di mata investor dan pelanggan, yang meningkatkan kepercayaan publik dan berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syabna Aulia et al (2023) menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Besar kecilnya perusahaan tidak dapat dijadikan jaminan bahwa kinerja keuangannya baik. Investor menyadari bahwa besarnya suatu perusahaan tidak dapat dijadikan jaminan

bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik, sebab perusahaan dengan skala besar belum tentu memiliki sistem pengelolaan yang efektif.

Penelitian ini didasarkan pada saran dari penelitian sebelumnya oleh Zahrani & Fitri (2024) untuk menambahkan variabel seperti, *firm size*, pengungkapan informasi lingkungan yang memiliki kaitan dengan kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode pengambilan sampel selama lima tahun, yakni dari tahun 2020 hingga 2024, sementara penelitian sebelumnya hanya menggunakan periode 2019 hingga 2022. Dengan demikian, perbedaan utama terletak pada penambahan variabel yaitu *firm size* dan periode waktu penelitian yakni 2020-2024.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, serta diperkuat dengan *reseach gap* dari penelitian sebelumnya yang masih berbeda hasil penelitiannya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Environmental Cost*, *Environmental Performance*, *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *environmental cost*, *environmental performance*, *firm size* terhadap kinerja keuangan, sehingga perlu diteliti/dibuktikan antar variabel tersebut pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan manufaktur menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan *environmental cost* dan peningkatan *environmental performance* dan mempertahankan kinerja keuangan, sehingga diperlukan bukti empiris mengenai pengelolaan yang efektif.
3. Terkait *environmental cost*, *environmental performance*, *firm size*, dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI untuk periode 2020–2024 masih terbatas, sehingga penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperoleh gambaran yang akurat.

1.3 Batasan Masalah

Batasan Masalah bertujuan untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas sehingga penelitian dapat lebih terfokus. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur pada tahun 2020-2024 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini hanya terdiri dari empat variabel yaitu variabel *environmental cost*, *environmental performance*, *firm size* dan kinerja keuangan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Enviromental Cost* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024?
2. Apakah *Enviromental Performance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024?
3. Apakah *Firm Size* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024?
4. Apakah *Environmental Cost, Environmentl Performance, Firm Size* berpengaruh simultan terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui ada tidaknya. pengaruh *environmental cost, environmental performance, firm size* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Environmental Cost* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Environmental Performance* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Environmental Cost*, *Environmental Performance*, *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, serta yang berkaitan dengan Pengaruh *Environmental Cost*, *Environmental Performance*, *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Memberikan informasi empiris terkait pengaruh *environmental cost*, *environmental performance*, *firm size* terhadap kinerja keuangan, sehingga

membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat dan memperhitungkan aspek keberlanjutan perusahaan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi untuk penelitian lanjutan mengenai hubungan antara aspek lingkungan dan ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga dapat memperluas literatur dan memperkuat bukti empiris.